

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga belajar diharapkan dapat menjadi tempat mengembangkan soft skills yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi banyak aspek soft skills dalam pembelajaran masih kurang mendapat perhatian. soft skill (interaksi sosial) dimana perihal itu sangat berarti dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga sanggup bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, serta berhubungan dengan masyarakat. Pembentukan karakter dimulai dari lingkup keluarga, teman, sekolah dan juga masyarakat. Di sekolah penanaman karakter harus diperhatikan dari segi moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur. Realita saat ini para siswa kurang mempunyai rasa hormat kepada guru atau orang yang lebih tua dari nya, mereka menganggap guru seperti sahabat mereka hingga dengan terjadinya hal seperti itu mereka tidak menghargai serta menghormati guru. Sehubungan dengan hal itu maka dibutuhkan cara atau strategi untuk mneyelesaikan permasalahan ini agar peserta didik mempunyai karakter yang baik. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari sisi kognitifnya saja tetapi juga dilihat dari bagaimana anak didik memiliki karakter yang baik dan positif. Pendidik sedapat mungkin memberikan muatan soft skills dalam kegiatan belajar mengajar agar Untuk dapat meraih tujuan seperti itu, pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan teknologi (hard skill), penguasaan hard skill lebih dominan ini bukanlah kesalahan

dari kepala sekolah atau tenaga pendidik lainnya, Namun sudah sistematis sehingga membelenggu dalam penanaman soft skill ke siswa. tapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembangnya karakter-karakter mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dari sisi Soft Skill dengan mengasah secara terus menerus melakukan dan mengulang merupakan ibu dari setiap keahlian repetition is mother of skills, jadi semakin sering di gunakan semakin sering di ulang semakin meningkatkan soft skill.²

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul Landasan Pendidikan³, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan memiliki peran penting dalam proses menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan nasional. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini penting karena di harapkan generasi bangsa terlahir dengan karakter dan memiliki nilai luhur kebangsaan dan beragama. Untuk mewujudkan karakter karakter seperti itu pada peserta didik, maka pengembangan soft skill pada peserta didik menjadi suatu hal yang signifikan untuk itu peran dari Kepala Sekolah sangat penting untuk menggali soft skill peserta didik karena soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat.⁴ Dengan mempunyai soft skill membuat keberadaan dari peserta

² Armala, *Meraih Sukses Itu Tidak Gampang*,(Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama,2011), hal 29 30.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2009),hal.3.

⁴ Elfindri, *Soft Skill Untuk Pendidik*,(Badouse Media,2010) hal 156.

didik akan semakin terasa di tengah masyarakat nanti, karena adanya ketrampilan akan berkomunikasi, ketrampilan berbahasa, memiliki etika dan moral, santun dan ketrampilan spiritual. Pentingnya soft skill dalam untuk membentuk karakter siswa maka kepala sekolah harus bisa mengoptimalkan interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik (siswa), di samping itu kepala sekolah juga perlu memancing siswa untuk bisa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, sosial, dan emosional dengan demikian bila hal itu sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka nantinya akan terbawa bila mereka terjun di dunia luar (lingkungan masyarakat dan dunia kerja). Di dalam dunia pendidikan saat ini baik instansi terendah maupun di tingkat atas lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan soft skill yang akan berpengaruh pada kinerjanya, tanggung jawab dari kepala sekolah bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang unggul baik dari segi intelektual maupun kepribadian, akan tetapi sangat disayangkan ketika melihat ada kepala sekolah atau seorang pendidik yang tidak bisa di contoh ucapannya dan tingkah lakunya, kepala sekolah yang galak serta tidak komunikatif. Semua proses memimpin menjadi hal utama bagi kepala sekolah. Terutama dalam mengembangkan sekolah baik dari segi prestasi akademik, proses pembelajaran hingga pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana lebih-lebih menyusun visi dan misi serta tujuan sekolah. Dengan kata lain akan dijadikan seperti apa sekolah yang dipimpin menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah atau sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah terus berusaha dalam mengembangkan soft skill peserta didik dengan

cara mengamati peserta didik melalui pengawasan. Soft skill dapat di tingkatkan dengan program dan susasana sekolah yang di desain proaktif terhadap peningkatan peserta didik dengan mengadakan berbagai program yang mengacu pada peningkatan soft skill, maka dari itu perancang dan actor utama dalam upaya tersebut di sekolah adalah kepala sekolah. Dari pembahasan di atas penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berkaitan tentang bagaimana soft skill peserta didik dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik di SMPN 1 Sumbergempol

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang kemana-mana sehingga fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat di bagi dua, yaitu manfaat secara tepritis dan manffat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat di jadikan sebuah pertimbangan dunia pendidikan dalam mengembangkan teori dari konsep ilmu pendidikan, khususnya teori-teori manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu lulusan secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap kepala sekolah, sebagai acuan yang konstuktif dalam meningkatkan kinerja yang menetapkan strategi dalam mengembangkan program-program sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan soft skill peserta didik melalui kegiatan kesiswaan.
- c. Guru, yakni diharapkan dapat saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan soft skill peserta didik.
- d. Siswa, yakni dapat menjadi tambahan pengetahuan atau khasanah keilmuan khususnya dalam meningkatkan soft skill peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.
- e. Peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini bisa digunakan sebagai acuan dan

pembandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk lebih mengembangkan dan menemukan teori baru.

E. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah.⁵ Secara teknik, penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal skripsi yang didalamnya membuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan. Penelitian dalam skripsi dibagi menjadi enam bab yang saling berkaitan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang berisi pembahasan mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam objek penelitian. pada bab ini terdiri dari

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Makalah)* Tahun Akademik 2021/2022, (Tulungagung: FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), hal 27

kerangka teori yang memuat mengenai manajemen kesiswaan, prestasi siswa, dan kegiatan kesiswaan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Metode penelitian yang berisi tentang hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data serta temuan penelitian, analisis data dan proporsi penelitian. Deskripsinya sendiri menyajikan paparan data kasus di SMPN 1 Sumbergempol. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi

BAB V, Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut. Temuan dari penelitian itu dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan temuan baru dan belum diteumkan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

BAB VI, Penutup, Yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian

selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahkan kajian penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategia* (*strategos*:melihat). Suatu siasat dalam menjalankan suatu tujuan tertentu atau prosedur yang mempunyai alternatif pada berbagai langkah. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk memncapai sasaran khusus.⁶ Secara umum pengertian strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi dalam bisnis dapat berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan joint venture . Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia Pusat Utama,2008)hal 1340.

perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁷

Di samping itu pengertian strategi adalah sebuah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sementara perspektif kedua, pengertian strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Menurut Richard L. Daft strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas – aktifitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi.⁸ Adapun strategi dalam suatu organisasi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan – tujuan mengatasi segala kesulitan dengan memanfaatkan sumber – sumber dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa perusahaan mungkin mempunyai tujuan yang sama, tetapi strategi yang digunakan berbeda. Strategi dari segi tujuan, dimana tidak hanya membuat suatu rencana dari sesuatu yang dilaksanakan. Akan tetapi, strategi lebih menekankan pada aspek penerapan. Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan

⁷ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta:Salemba Empat,2004) hal 15.

⁸ Richard, *Manajemen*,(Jakarta:Erlangga,2002)hal. 34.

manejerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.⁹ Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.¹⁰

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah terdiri dari dua kunci yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kepala artinya ketua atau pemimpin sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang di gunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran, selain itu kepala sekolah sebai penentu kebijakan hang ada di lembaga pendidikan untuk bisa mencapai tujuan yang di inginkan, kepala sekolah juga harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin dan mengendalikan sekolah dengan bijak dan tepat. Dengan meningkatkan kualitas yang ada di sekolah yang nantinya akan berdampak pada peserta didik sehingga bisa membagikan dan menyiapkan calon penerus yang hebat dan unggul dalam pendidikan.

⁹ Soedrajad, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*,(Jakarta:Ikral Abadi,1994), hal 17.

¹⁰ Kotler, *Marketing Manajemen*,(Jakarta:Pren Hallindo,1997). hal 8.

Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan, keahlian dan charisma menjadi seorang pemimpin dan pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah sehingga bisa mengantarkan segala komponen yang ada di sekolahan menuju kearah cita cita sekolah tersebut.¹¹ Kepala sekolah sorang manajer dialah yang bisa mengatur segala sesuatu yang ada disekolah untuk bisa mencapai tujuan, dengan posis sebagai manajer kepala sekolah punya kewenangan penuh terhadap arah kebijakan yang di tempuh menuju visi dan misi sekolah, kewenangan kepala sekolah hanya dapat di terapkan secara maksimal jika dalam kepemimpinanya tersebut kepala sekolah memposisikan diri dengan baik secara proposional, akan tetapi jika terjadi pembiasaan makna manajer khususnya makna seorang pemimpin menjadi penguasakecil kemungkinan tujuan sekolah secara maksimal dapat tercapai karena adanya kesombongan dari sorang pemimpin, kepala sekolah sebagai sebagai manajer seharusnya mencerminkan dari kepemimpinan akan tetapi jika kepala sekolah sebagai penguasa cenderung pada pencerminan egoism diri, karena itu dalam pendidikan tidak bisa di terapkan.

Sebagai seorang kepala sekolah untuk bisa menciptakan sekolah yang efektif dengan :

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- b. Berpegangan pada tujuan yang akan di capai

¹¹ Abdullah Munir, Menjadi Kepala Sekolah Efektif.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008),hal 6-7

- c. Bersemangat
- d. Cakap di dalam memberikan bimbingan
- e. Jujur
- f. Cerdas
- g. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya¹² personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinya.¹³ Jadi kepala sekolah jabatan yang paling tinggi di sekolahan yang di pilih melalui berbagai pertimbangan serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah sekaligus memegang peranan dan pemimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas sekolah baik dalam maupun luar.

Seorang kepala sekolah membantu para guru untuk bisa mengembangkan bahkan meningkatkan secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kerjasama yang efektif dan efisien dengan mencapi tujuan yang ada di sekolah, dengan demikian kepala sekolah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran atau proses pembelajaran

¹² Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008),hal 144

¹³ Daryanto, *Adminstrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011),hal 80

dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas dari pendidikan akan meningkat. Tanggung jawab dari kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja, tapi juga urusan urusan yang lain, selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas masalah masalah baru yang timbul pada zaman sekarang.

c. Soft Skill

Soft skill menurut Berthal yang di kutip oleh Muqowim mendefinisikan soft skill sebagai pelaku interpersonal yang meliputi kemampuan berkomunikasi ,kemampuan bekerja sama , dan personal yang semuanya adalah kemampuan yang terlihat yang di lakukan untuk sukses, soft skill mencakup ketrampilan non teknis, ketrampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademis, dan kemampuan yang harus di miliki oleh setiap orang, apapun profesi yang di tekuni.¹⁴ Soft skill merupakan jenis ketrampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Karena soft skill terkait dengan ketrampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama, membantu orang lain dan lain. Konsep soft skill merupakan istilah sosiologi yang merepresentasikan pengembangan dari kecerdasan emosional (emotional intellegence) seseorang yang merupakan kumpulan karakter kepribadian, kepekaan sosial, komunikasi,

¹⁴ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill*,(Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani,2012) hal 5.

bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Soft skill melengkapi hard skill, dimana hard skill merupakan representasi dari potensi IQ seseorang terkait dengan persyaratan teknis pekerjaan dan beberapa kegiatannya. Soft skill merupakan kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam diri sejak lahir, kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan soft skill, Tak ada kesepakatan tunggal tentang makna soft skill, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menerjemahkan gambar perencanaan merupakan hard skill, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek soft skill. “soft skill adalah ketrampilan yang tidak termasuk sebuah gambaran tugas atau pekerjaan seseorang, soft skill meliputi karakteristik kepribadian, mencakup karakter, etika dan sikap. Termasuk ketrampilan pribadi seperti komunikasi lisan dan menulis, penjualan dan ketrampilan presentasi dan ketrampilan kepemimpinan. Soft skill meliputi waktu dan ketrampilan manajemen sumber daya yang mencakup pengarah, fokus, pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, berhadapan, Maka soft skill menurut adalah suatu kemampuan interpersonal dan personal yang dimiliki oleh peserta didik (siswa). Soft skill adalah sikap dasar perilaku, yakni keterampilan seseorang dalam

berhubungan dengan orang lain termasuk dengan dirinya sendiri. Soft skill terbagi menjadi dua yaitu, interpersonal skill dan intrapersonal skill. Pengetian dari interpersonal skill merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu sebagai manusia harus memiliki keterampilan interpersonal. Seperti misalnya memilih teman dalam belajar. Disarankan untuk memilih teman yang jujur dan mudah memahami masalah masalah dan disarankan juga untuk menjauh dari teman pemalas, pengganggu, suka berbicara, suka mengacau dan gemar memfitnah.¹⁵ Dalam hal ini individu dituntut untuk terlebih dulu mengenal kepribadian individu lain sebelum mendekati individu lain tersebut.

Kedua yaitu, intrapersonal skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Bila seseorang memiliki intrapersonal skill yang tinggi, maka dia bias mengendalikan emosi di dalam dirinya. Sehingga seseorang tersebut memiliki emosional quotient yang tinggi agar dapat memotivasi diri, mengorganisasi, memposisikan diri dengan lingkungan dan lain sebagainya.¹⁶

a. Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui berkomunikasi lisan dan tulisan, sebagai makhluk social yang hidup dalam masyarakat, siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

¹⁵ As'ad Mokhammad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta:Liberty,2017), hal 32

¹⁶ *Ibid*

Menurut Muqowim ada beberapa karakteristik komunikasi yang perlu dipahami. Pertama, komunikasi adalah sebuah proses. Artinya, bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Kedua, komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Ketiga, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Keempat, komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari pelaku yang terlibat. Kelima, komunikasi bersifat simbolis. Pada dasarnya menuntut dua tindakan, memberi dan menerima. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah peristiwa tukar informasi antara dua pelaku atau lebih yang memiliki tujuan tertentu dalam setiap hal yang dibahas.

b. Keterampilan Memberi Motivasi

Menurut Uno motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁷ Sedangkan menurut Sadirman berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses di mana seseorang mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik.

¹⁷ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 3

Muqowim mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar diri (ekstrinsik),¹⁸ Jadi motivasi intrinsik ini dapat tumbuh karena ada kemauan dari dalam diri, mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri dan ingin maju. Sedangkan motivasi ekstrinsik antara lain dapat dengan memberikan ganjaran berupa hukuman atau hadiah sesuai dengan yang diperbuat.

Keterampilan intrapersonal terkait dengan transformasi diri yang mencakup kekuatan kesadaran (kesadaran internal dan kesadaran eksternal), kekuatan tujuan (impian, pemikiran, harapan, hasrat, dan keyakinan), kekuatan keyakinan (keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada diri sendiri, keyakinan kepada orang lain), kekuatan cinta (memafkan, mencintai, memberi), kekuatan energy positif, kekuatan konsentrasi dan kekuatan keputusan. Berbagai kekuatan ini jika kita kembangkan dengan baik, maka akan sangat memperkuat intrapersonal skill.

Soft skill meliputi nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan sikap. Hal ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap siswa masing-masing. Berdasarkan kutipan di atas dilihat dari cakupannya, soft skill meliputi banyak aspek diantaranya: nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter, dan sikap. Dalam penelitian ini soft skill yang dikembangkan meliputi aspek sikap. soft skill bertujuan untuk membangun kecerdasan

¹⁸ A. M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal 7

intrapersonal maupun interpersonal yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari keinginan dan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang individu akan membutuhkan ini dalam berinteraksi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk social. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik maka anda akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri sendiri.¹⁹ Hal ini sangat diperlukan guna membangun motivasi diri yang kuat. Jika seseorang memiliki intrapersonal akan mampu menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang katif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikir. Jadi, peserta didik merupakan seorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Secara sederhana dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Oleh

¹⁹ Reza, *Multiply Your Multiple Intelegences*,(Yogyakarta:ANDI,2009) hal 80

sebab itu peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional. Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai peserta didik dapat dipahami bahwa yang dimaksud peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.²⁰ Peserta didik interaksi belajar mengajar sebagai subjek dan obyek. Karena murid menentukan hasil belajar karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru jika tugas pokok guru adalah mengajar maka tugas pokok peserta didik adalah belajar, keduanya amat berkaitan dan saling bergantung satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serempak dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik berkewajiban:

Menjaga norma- norma pendidikan untuk bisa menjamin keberlangsungan proses dan keberlangsungan pendidikan, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang di bebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peaturan yang ada di sekolah. peserta didik

²⁰ Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak 2013),hal 91–92.

dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Peserta didik juga membutuhkan diantara lain:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
- 2) Kebutuhan-kebutuhan sosial aau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal dengan istilah tilmidz (sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan thalib al-ilm (orang yang menuntut ilmu dan biasa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Lanjutan Pertama dan Atas serta Perguruan tinggi).

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengaraan yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah tik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan,

diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik ini akan menjadi faktor “penentu” sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Pada hakikatnya peserta didik juga membutuhkan kebutuhan sosial seperti: kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya, seperti yang diterima teman-temannya secara wajar. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpinnya. Kebutuhan ini perlu dipenuhi agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam pendidikan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial adalah digunakan untuk memberi pengakuan pada seorang peserta didik yang pada hakekatnya

adalah seorang individu yang ingin diterima eksistensi atau keberadaannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan keberadaan dirinya itu sendiri.²¹

2. Penegasan Operasional

Adapun pengasan istilah secara oprasional dalam penelitian yang berjudul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik di SMPN 1 Sumbergempol” ini adalah mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan soft skill peserta didik (siswa) mengetahui apa saja soft skill peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol, serta mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan soft skill siswa, dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mengetahui bagaimana meningkatkan soft skill pesreta didik.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia 2006)hal 78.